

Analisis penerapan fungsi manajemen dalam pengelolaan sekolah dasar negeri (sdn) momalia II, kecamatan posigadan kabupaten bolaang mongondow selatan

Padlian Ladja^{1*}

^{1*}Universitas Terbuka, Jakarta Selatan, Indonesia, padlianladja@gmail.com

Abstract

Penerapan fungsi manajemen dalam pengelolaan sekolah di SDN momalia II, masih kurang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Adanya Keterbatasan dan kekurangan yang dihadapi sehingga proses pengelolaan masih kurang maksimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Proses pengumpulan data dilaksanakan melalui kegiatan observasi dan wawancara mendalam agar memperoleh informasi yang relevan. Analisis data mengacu pada pada model Miles dan Huberman. Tahap analisis data menggunakan tiga komponen yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data. Sedangkan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi yang mencakup: triangulasi metode, triangulasi sumber, dan triangulasi teori. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa penerapan fungsi manajemen di SDN Momalia II belum di terapkan secara optimal. Pada proses perencanaan belum berjalan secara efektif karena kurangnya sumber daya manusia yang ada. Proses pengorganisasian juga masih terdapat masalah yang dialami, seperti pada pembagian tugas yang tidak proposional. Proses pelaksanaan kendala yang dialami yaitu kurangnya komunikasi dan kurangnya pelatihan yang berdampak pada proses pembelajaran. Penerapan fungsi manajemen dalam pengelolaan di SDN Momalia dibutuhkan guna meningkatkan kualitas pengelolan yang efektif sesuai dengan tujuan pendidikan.

Kata Kunci : Fungsi manajemen, Pengelolaan, Sekolah Dasar, Pembelajaran

1. Introduction

Pendidikan di indonesia merupakan suatu landasan utama utama bagi kemajuan suatu bangsa dan sebagai kunci untuk menuju masa depan yang baik. Pendidikan bukan hanya soal belajar mengajar. Pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk karakter, mengembangkan keterampilan, dan menumbuhkan pemikiran kritis yang memungkinkan individu untuk berkontribusi secara efektif terhadap masyarakat. Pendidikan yang berkualitas akan membentuk generasi yang aktif dalam berinovasi dan berdaya saing tinggi mampu bersaing dan beradaptasi terhadap dinamika global yang terjadi saat ini, Sehingga pendidikan menjadi investasi bagi masa depan bangsa. Pendidikan akan berjalan secara optimal juga dibutuhkan penerapan manajemen pendidikan yang baik, ini merupakan suatu kunci utama dalam meningkatkan kualitas pengelolaan sehingga mampu menciptakan sistem pengelolaan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pentingnya penerapan manajemen pendidikan menjadi salah satu pendukung dalam mensukseskan pendidikan yang ada di Indonesia. Dengan menerapkan manajemen pendidikan yang baik akan memperbaiki kualitas pendidikan sesuai dengan tujuan yang di inginkan. Ada beberapa alasan mengapa penerapan ini sangat penting dalam manajemen pendidikan yaitu dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang baik, memaksimalkan sumber daya, meningkatkan motivasi guru dan siswa, mengurangi ketidaksetaraan dalam akses pendidikan, transparan dan dapat di pertanggungjawabkan, dan mampu beradaptasi terhadap perubahan. Dengan demikian kualitas pendidikan dapat berkembang secara terus menerus sesuai dengan arah dan kebutuhan. Manajemen pendidikan yang baik akan menciptakan

sisitem pembelajaran yang lebih efisien sehingga mampu mendorong tercapainya tujuan pendidikan.

Manajemen berasal dari bahasa Inggris artinya *to manage*, yang berarti mengelolah atau mengatur. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi- fungsi manajemen itu sendiri (Mustari, 2015). Manajemen adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah/organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin, dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses. Manajemen pendidikan yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan dilakukan melalui proses kerjasama yang sistematis, sistemik, dan komprehensif. Dengan melaksanakan fungsi- fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dalam mencapai tujuan pendidikan (Asiah T, 2017).

Arti manajemen sebagai pemaduan berupa ilmu dan seni dalam mengelola pemanfaatan sumber daya manusia secara optimal, dengan dukungan berbagai sumber daya lain, untuk mewujudkan tujuan yang telah tentukan pada organisasi. Situasi ini, manajemen mencakup dua sistem utama, yaitu sistem organisasi dan sistem manajerial. Sistem organisasi mengacu pada struktur atau model organisasi yang digunakan, sementara sistem manajerial mencerminkan cara pengelolaan yang mencakup aspek pengorganisasian, kepemimpinan, dan kolaborasi kumpulan organisasi (Hikmat, 2014).

Rendahnya efektifitas fungsi manajemen dalam pengelolaan sekolah di SDN Momalia II, fungsi manajemen dalam pengelolaan sekolah di SDN Momalia II, masih kurang efektif dalam mencapai sasaran pendidikan. Terbatasnya tenaga pendidik, fasilitas dan infastruktur, kurangnya media pembelajaran, beberapa guru yang tidak mau mengikuti pelatihan, kurangnya evaluasi dan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan sekolah, dan adanya kendala yang merupakan suatu tantangan sehingga dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dalam penataan di SDN Momalia II.

Masalah sumber daya menjadi salah satu permasalahan yang ada di SDN Momalia II, kurangnya pelatihan bagi guru, kurangnya evaluasi dan pengawasan yang efektif dapat menghambat proses pengelolaan dalam mengimplementasikan fungsi manajemen yang baik. Penerapan tugas manajerial inti masih terdapat hambatan-hambatan, seperti dalam fungsi perencanaan yang di hadapi yaitu masih sedikitnya sumber daya atau tenaga pendidik sehingga dalam penetapan tugas pada setiap bidang di rencanakan oleh pihak tertentu hanya sedikit. Tahap ini rancang dengan tujuan untuk memastikan semua pihak dapat melaksanakan tugasnya dengan optimal dan dapat dimanfaatkan menurut fungsi dan kemampuan individu. Tugas yang dibagikan di SDN Momalia II, ada hambatan yang dihadapi masih sedikitnya sumber daya manusia yaitu tenaga pendidik, sehingga pada pembagian tugas disetiap bidang dapat menangani lebih dari satu bidang pada tahap pembelajaran. Proses tahap pelaksanaan dalam membentuk suatu program peningkatan masih terdapat beberapa guru yang tidak mengikuti seminar, kemudian pada pelaksanaan proses pembelajaran masih mengalami kesulitan bagi guru untuk melaksanakan suatu pendidikan. Penyebab berupa sarana dan prasarana yang kurang serta fasilitas lain yang masih kurang.

Dengan menerapkan fungsi manajemen yang efektif di SDN Momalia II diharapkan mampu memberikan dampak atau kontribusi secara nyata untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian hal tersebut dijadikan sebagai salah satu pedoman bagi kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan tugas manajerial secara sistematis, dimulai sejak proses perencanaan hingga tahap peninjauan terakhir. Dengan fungsi ini maka tidak mungkin SDN Momalia II akan jadi contoh bagi sekolah-sekolah yang lain dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan fungsi manajemen dalam pengelolaan sekolah SDN Momalia II.

2. Method

Penelitian ini diterapkan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Informasi dikumpulkan melalui teknik observasi langsung serta wawancara mendalam guna mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan studi. Proses analisis data mengacu pada model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Tahap analisis data menggunakan tiga komponen utama yaitu : Reduksi data, pada fase ini data hasil pengumpulan dilapangan mulai dipilih dan disederhanakan. Proses ini bertujuan untuk menyaring informasi yang penting dan berkaitan langsung dengan permasalahan penelitian. Penyajian data, setelah mereduksi data informasi yang relevan akan di uraikan dalam bentuk naratif. Tujuannya mempermudah pemahaman terhadap temuan yang di peroleh serta membantu dalam proses interpretasi. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan hasil analisis dan penyajian data. Sementara itu validitas data diperoleh dengan teknik triangulasi yang cakup : Triangulasi metode, yaitu menggabungkan pengumpulan data melalui peninjauan dan wawancara yang dilakukan supaya hasilnya lebih akurat. Peninjauan dilaksanakan di SDN Momalia II, adapun yang di wawancarai dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah dan beberapa guru pada tanggal 13 mei 2025. Triangulasi sumber yakni sumber informasi yang dikumpulkan bersumber dari kepala sekolah dan beberapa guru, untuk memperoleh informasi yang jelas. Triangulasi teori yaitu menggunakan beberapa teori untuk menafsirkan data sehingga hasil analisis menjadi lebih detail dan cepat dimengerti.

3. Results and Discussion

3.1 Penerapan Fungsi perencanaan (*Planning*) dalam Pengelolaan Sekolah di SDN Momalia II

Perencanaan merupakan proses yang lakukan penting dalam penyusunan suatu rencana (Kurniadin, 2020). Dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, dalam pengelolaan dapat mencapai tujuan pendidikan yang baik. Berdasarkan program pembelajaran yang terencana dapat meningkatkan kualitas pembelajarn. Program pembelajaran seperti perangkat pembelajaran, silabus, RPP, program tahunan, program semester, dan kalender akademik, berada dalam bagian proses penyusunan perencanaan terhadap pengelolaan pada sekolah SDN Momalia II.

Perencanaan penting sekali dalam pembelajaran menjadi salah satu tahap awal dalam proses pebelajaran, jika proses perencanaan ini disusun secara baik maka dapat menentukan suatu arah pendidikan yang efektif. Strategi seperti penentuan tujuan dan misi hingga penyusunan dan suatu tindakan juga dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan dalam tahap pembelajaran. Jika belajar mengajar tidak dilakukan suatu perencanaan yang matang, maka hal ini dapat menimbulkan suatu pengelolaan dalam dalam proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara maksima, sehingga capaian akan susah digapai dengan baik.

Di SDN Momalia II perencanaan sudah dilakukan, dan telah di terapkan berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh kepala sekolah. Guru-guru di tuntutan untuk menyusun perangkat pembelajaran, silabus, RPP, program semester, kalender akademik, serta perangkat pembelajaran lainnya. Segala bentuk usaha yang dilakukan merupakan adanya kesadaran akan tanggung jawab seorang guru terhadap proses perencanaan. Sesuatu yang dilakukan secara terencana akan menghasilkan proses belajarmengajar yang mudah dimengerti.

Di SDN Momali II tidak dilaksanakan perencanaan akan menimbulkan suatu pembelajaran yang kurang optimal. Dalam proses perencanaan ini akan menimbulkan masalah baru yang akan ditemui dalam fungsi perencanaan di SDN Momalia II. Masalah yang di hadapi yaitu keterbatasan sumber daya seperti buku, media pembelajaran yang berbasis teknologi, dan fasilitas lain yang dapat memperlambat proses belajar mengajar. Kerjasama

antar guru masih kurang sehingga perencanaan menjadi bersifat individual dan tidak sempurna. Waktu yang terbatas, penyusunan silabus dan RPP jika dilakukan dengan waktu yang terbatas maka penyusunan dilakukan secara terburu-buru sehingga hasilnya kurang baik pada proses belajar mengajar.

Ini tidak cocok seperti pendapat yang menyatakan bahwa perencanaan termasuk dalam fungsi manajemen yang berfokus pada penetapan rencana guna membantu sasaran capaian yang sudah ditentukan (Effendi, 2014).

Keseluruhan ini ditujukan bahwa ketika menghasilkan suatu pembelajaran yang efektif dan efisien, dimulai dari tahap perencanaan yang di susun secara sistematis dan didukung oleh fasilitas serta infrastruktur agar supaya perencanaan ini dapat menghasilkan suatu pembelajaran yang optimal. Sebaliknya jika tidak di susun secara sistematis maka tidak akan baik hasilnya (Padlian, 2025).

Fungsi yang diterapkan ini dilaksanakan berdasarkan penyusunan rencana awal yang strategis dengan tujuan agar hasil pembelajaran bisa diperoleh sesuai harapan. Pada fungsi perencanaan ini segala sesuatu harus di persiapkan secara matang dalam proses pelaksanaan. Perencanaan melibatkan keseluruhan rangkaian kegiatan serta penentuan hal-hal yang akan dilakukan dimasa depan guna sasaran pendidikan yang bagus.

Perencanaan ini, diperlukan taktik jitu sebagai cara ampuh untuk melaksanakan skema yang sudah diatur secara sempurna. Strategi yang dilakukan dalam pengelolaan menyangkut visi, misi, dan tujuan. Perencanaan yang baik akan memberikan panduan yang jelas, meminimalisir dampak perubahan, mengurangi resiko kesalahan, serta menetapkan tolak ukur untuk mempermudah proses pengawasan (Ritonga, 2020)

3.2. Kelebihan dan kekurangan Fungsi pengorganisasian (*Organizing*) Sumber Daya di SDN Momalia II

Pengorganisasian (*organizing*) merupakan suatu tahapan dalam manajemen yang bertujuan untuk menata serta mengelola berbagai sumber daya dan aktifitas agar dapat mencapai target organisasi secara efektif (Aditama, 2020). Dalam proses ini, dilakukan pembagian peran, pelimpahan wewenang, serta penetapan tanggung jawab secara sistematis.

Pentingnya pengorganisasian membutuhkan struktur penyesuaian organisasi sesuai tujuan organisasi, memiliki SDM dengan lingkungan yang melingkupi. Hal ini pembagian kerja adalah perincian tugas pekerjaan agar setiap individu pada organisasi bertanggung jawab dalam melaksanakan setiap kegiatan. Pada proses pengorganisasian dibutuhkan struktur penyesuaian organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi pengelolaan sekolah sesuai dengan sumber daya yang dimiliki.

Pengorganisasian yang sudah di lakukan di SDN Momalia II sudah sesuai dengan struktur organisasi yang di maksud, sehingga kelebihan yang di hasilkan dalam fungsi pengorganisasian ini memberikan susunan yang jelas berdasarkan orientasi tujuan organisasi dan pengelolaan sumber daya yang efektif dalam mencapai suatu sasaran pembelajaran yang efektif terhadap pengelolaan sekolah di SDN Momalia II secara optimal, pengorganisasian di rancang serta dilakukan dan disesuaikan dengan bidang dan keahlian setiap guru guna menghasilkan proses pengorganisasian yang efektif dan membuat guru bertanggung jawab terhadap bidangnya.

Penerapan pengorganisasian yang tak dilaksanakan akan menghasilkan suatu masalah baru bagi seorang guru dimana beban kerja yang seharusnya dilakukan sesuai dengan keahlian guru dibebankan lagi dengan beban kerja lainnya. SDM kurang, membuat para guru bertanggung jawab terhadap bidang-bidang lainnya. Kekurangan yang dimaksud dalam fungsi pengorganisasian ini adalah minimnya tenaga pendidik yang ada di SDN Momalia II,

sehingga guru diuntut untuk menangani lebih dari satu bidang. Kepala Sekolah telah merinci berbagai pekerjaan untuk tetap dilakukan oleh tiap pendidik berdasarkan kemampuan.

Sementara itu berbeda seperti apa organisasi dipahami sebagai proses menyatukan individu-individu yang terlibat didalamnya, serta mengoordinasikan peran dan tugas mereka secara terpadu (U. Saefullah, 2012).

Fungsi pengorganisasian akan jadi ukuran untuk pembagian tugas di masing-masing keahlian ataupun bidang. Pelaksanaan pengorganisasian harus dilakukan, setiap individu menjalankan tugas dan pekerjaannya masing-masing dalam proses pengorganisasian dengan mempertimbangkan potensi serta kompetensi yang dimiliki oleh tiap personal. Selain itu, proses ini juga mencakup penjadwalan kegiatan serta distribusi anggaran dan berbagai sumber daya sekolah yang untuk melangsungkan pembelajaran (Kurniawan, 2011).

Dapat ditarik dan disimpulkan dalam sebuah pengorganisasian untuk meningkatkan kinerja guru dengan maksud pembagian tugas berdasarkan keahlian setiap masing-masing guru. Akan tetapi dengan minimnya sumber daya yang ada maka setiap guru di bebaskan dengan tugas lain. Sehingga pada fungsi oeganisasi masih belum baik.

Pengorganisasian fungsi ini akan berjalan dengan optimal di butuhkan sumber daya manusia untuk pembagian tugas terhadap masing-masing bidang disesuaikan dengan kompetensi dan keahlian dari seorang guru, sehingga proses pengorganisasian ini akan beroperasi dengan cara yang maksimal, sesuai prinsip efektifitas dan efisiensi guna menghasilkan pembelajaran yang diinginkan (Zuhaeti, 2019).

3.3. Pelaksanaan (*actuating*) Kegiatan pembelajaran di SDN Momalia II.

Pelaksanaan merupakan tahap penerapan dari rencana yang telah dirancang sebelumnya serta hasil dari proses pengorganisasi yang telah dilakukan (Machali, 2020). Pelaksanaan yang dilakukan di SDN Momalia II, merujuk pada suatu perencanaan awal dimana setelah dilakukan penyusunan silabus, RPP, program Semeste, kalender akademik, serta perangkat pembelajaran lainnya dapat diimplementasikan melalui proses pelaksanaan dilangsungkan oleh seorang guru dan akan melihat proses kinerja guru untuk pembelajaran yang efektif.

Proses ini tidak dilakukan akan akan melahirkan suatu masalah baru. Masalah yang di hadapi, menunjukkan bahwa masih ada guru yang kurang konsisten pada rencana pelaksanaan dalam proses pembelajaran. Masalah lain pelaksanaan yaitu kurangnya komunikasi, motivasi kerja dalam pelaksanaan pembelajaran masih kurang, dan kurangnya pelatihan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran di sekolah sehingga pada proses fungsi ini menjadi kurang baik.

Menurut asumsi yang disampaikan bahwa pelaksanaan atau yang dikenal sebagai *actuating*, adalah proses mendorong dan mengarahkan individu untuk menjalankan peran dan tanggungjawab individu. Para pekerja, berdasarkan keahlian dan porsi tanggung jawabnya, mulai merealisasikan rencana kedalam tindakan yang nyata yang fokus pada pencapaian tujuan tersebut telah ditentukan. Dalam proses ini, dibutuhkan komunikasi yang efektif hubungan interpersonal yang harmonis, kepemimpinan yang mampu menggerakkan, pemberian motivasi, serta pencapaian perintah dan arahan yang jelas (U Saefullah, 2012).

Pelaksanaan manajemen penting sekali untuk menciptakan suatu sasaran organisasi yang efektif terhadap pembelajaran, implementasi yang dilakukan diawali tahap perencanaan dan pengorganisasian dan memastikan bahwa sasaran organisasi tercapai melalui suatu tindakan. peningkatan kinerja melalui pembentukan struktur organisasi yang jelas, dimana didalamnya mencakup aktivitas operasional sesuai dengan posisi dan peran lembaga dalam

suatu program. Agar setiap kegiatan organisasi dapat berlangsung sejalan dengan sasaran dan ekspektasi yang sudah ditentukan, peningkatan atas kerja guru tim pelaksanaan sudah dibentuk. Tim ini melibatkan kepala sekolah, para guru serta unsur lain yang berperan dalam mendukung pelaksanaan program tersebut. Kinerja sendiri berarti sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan dalam rangka menyelesaikan tanggung jawab dan tugas tertentu, sesuai dengan target dan harapan yang telah ditentukan. Secara etimologis, istilah kinerja berasal dari kata *performance*, yang mencakup tiga makna utama yaitu : pencapaian, pertunjukan, dan pelaksanaan tugas. (Supardi, 2013).

Pada kenyataannya tugas guru sangatlah kompleks dan penuh tanggung jawab karena berkaitan langsung dengan masa depan peserta didik sebagai generasi penerus. Oleh karena itu tak jarang muncul harapan sosial akan masyarakat yang ideal dimasa mendatang. Sayangnya, harapan yang terlalu tinggi menjadi tekanan, sehingga ketika hasil kinerja guru dianggap kurang memuaskan misalnya saat siswa gagal mencapai hasil belajarnya yang diharapkan, mereka menjadi sasaran kritik atau bahkan ejekan dari masyarakat. (Ramayulius, 2015)

Guru yang melaksanakan ini memiliki efektifitas tinggi akan mampu menjalankan proses pembelajaran secara optimal (Mutohar, 2013). Pekerjaan guru merupakan bagian dari fungsi manajerial yang cukup kompleks, dengan cakupan yang luas serta berkaitan erat dengan pengelolaan sdm. Masalah yang dihasilkan terjadi dilingkungan lembaga pendidikan dapat didorong oleh pelaku individu, termasuk aspek motivasi, kepemimpinan, dan pembicaraan (Fatah, 2015).

Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa cara diantaranya mengatur, mengarahkan, dan mengawasi proses pembelajaran terhadap siswa. Dengan menerapkan fungsi manajemen ini maka segala bentuk pelaksanaan terhadap proses pengelolaan sekolah akan berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan. tahap ini di butuhkan pekerjaan pendidik, guru memiliki peran sentral dalam mengelola proses pembelajaran dikelas, yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam mengikuti program dengan baik.

Penyampaian ini disampaikan bahwa suatu pelaksanaan akan berjalan secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan dibutuhkan suatu tindakan yang dilakukan guna mewujudkan kegiatan pembelajaran yang efektif (Baidowi, 2020).

3.4. Sistem Pengawasan (*Controlling*) Yang Di Lakukan di SDN Momalia II

Tahap pengawasan ialah untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan organisasi berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah di tetapkan (Suyatno,2020). Hal ini di dukung juga bahwa pengawasan (*Controlling*) adalah meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan tepat dengan deskripsi kerja masing-masing personal, pengawasan bisa dilaksanakan baik vertikal dan horizontal, yaitu atasan dapat melakukan pengontrolan kepada bawahannya demikian pula bawahan dapat melakukan usaha penilaian pada pimpinan (U Saefullah, 2012). Sangat penting suatu pengawasan di SDN Momalia II sebab manusia secara esensial termasuk dalam unsur yang perlu di awasi, Perilaku manusia yang tidak lepas dari sifat salah dan khilaf. Tujuannya untuk menghindari serta menghilangkan masalah, kekeliruan, penghematan, dan kendala lain, sekaligus mencegah agar permasalahan ini tidak akan ditemui dimasa mendatang.

Di SDN Momalia II sudah dilakukan pengawasan, untuk mengawasi hal-hal yang menjadi rencana awal dan pelaksanaan, untuk mengetahui apakah sesuai aturan atau belum. Dalam sistem pengawasan di sekolah masih sama dengan sistem supervisi pada umumnya, upaya sistem pengawasan yang dilakukan adalah memeriksa kesiapan dan ketersediaan bahan ajar, dan melakukan sistem pengawasan langsung pada saat tahap belajar mengajar dilangsungkan.

Tahap *evaluating* ini tidak dilakukan akan menghasilkan suatu masalah, kekeliruan, pemborosan serta kecurangan. Fungsi ini masih terdapat kendala lain yang dihadapi diantaranya perubahan jadwal yang sering diubah disebabkan adanya agenda yang berasal dari dalam maupun luar sekolah sehingga pada proses evaluasi ini masih kurang baik, kurangnya evaluasi kinerja terhadap guru secara menyeluruh dan berkala, sehingga kecorobohan dalam melakukan tugas masih sering ada. penting sekali proses ini untuk dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang baik sesuai dengan harapan kita bersama.

Pengawasan dan Evaluasi Dalam manajemen pembelajaran merupakan aktivitas yang dilakukan oleh guru guna menilai apakah peran organisasi beserta kepemimpinannya telah dijalankan secara efektif demi mencapai sasaran yang sudah ditetapkan(Museng, 2015). Untuk itu peran kepala sekolah dibutuhkan untuk melakukan pengawasan terhadap pengelolaan khususnya bagi kinerja setiap guru.

Pengawasan kepala sekolah masih sama halnya dengan supervisi pada umumnya, dan dalam melakukannya terlebih dahulu mengadakan pertemuan awal dengan guru yang akan diawasi untuk memeriksa kesiapan dan ketersediaan bahan ajar, selanjutnya saya mengadakan jadwal pengawasan pada saat pembelajaran berlangsung untuk mengontrol kegiatan, akan tetapi jadwal tersebut setiap saat akan berubah dan belum bisa menentukan tanggal yang tepat karena selalu bertepatan dengan kegiatan didalam sekolah atau kegiatan diluar sekolah. Pimpinan sekolah mencoba untuk melakukan pengawasan agar dapat mengantisipasi potensi terjadinya kecorobohan dalam menjalankan tugas dapat diidentifikasi, sekaligus menjadi acuan untuk melihat sejauh mana tingkat disiplin pendidik dalam melaksanakan tanggung jawab yang telah dibebani kepada mereka.

Agar mengoptimalka mutu kerja pendidik dibutuhkan peran pengawasan, dilakukan dengan memeriksa ketersediaan pada saat melakukan proses pembelajaran dengan melakukan kunjungan kelas yang sudah di jadwalkan sesuai rapat awal.

Anggapan disampaikan sangat beda bahwa kegiatan monitoring bertujuan untuk memastikan seluruh aktifitas dalam organisasi berjalan sesuai dengan perencanaan. Selain itu monitoring juga berfungsi sebagai sarana untuk mengidentifikasi serta memperbaiki berbagai penyimpangan yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan tujuan pembelajaran yang baik (Hernawanti, 2020).

Penting sekali tahap evaluasi ini dan dibutuhkan untuk mengukur sampai dimana penerapan fungsi manajemen dalam pengelolaan sekolah di SDN Momalia II, Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Evaluasi adalah proses penyusunan yang terstruktur dengan baik untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai melalui pengumpulan dan analisis data secara adil, tersusun dan berkepanjangan. (prijowuntato, 2020). Evaluasi adalah suatu proses pemberian pertimbangan mengenai nilai dan arti dari sesuatu yang dipertimbangkan (Widyaningsih, 2014)

Untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul dilingkungan sekolah, seperti pada perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan. Pelaksanaan evaluasi guru dan staf selalu dilibatkan oleh pimpinan. Maksud dari kegiatan ini untuk mengumpulkan informasi penting dan menetapkan keputusan bersama demi tercapainya sasaran tempat pembelajaran. Tahap pelaksanaan yang sudah dibuat itu untuk mengetahui sejauh mana program tersebut berjalan sesuai dengan sasaran yang sudah ditentukan. Dengan tahapan ini, dapat diukur tingkat keberhasilan dari setiap kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Evaluating yang tidak dilakukan dapat memberikan pengaruh buruk terhadap suatu pembelajaran, masalah yang masih sering terjadi pun menjadi salah satu faktor dimana

evaluasi tidak dilakukan. Tak sedikit masalah yang ada seperti dalam melakukan analisis data, kesulitan penilaian kepala sekolah terhadap guru, dan menurunnya profesionalitas tenaga pendidik juga sering terjadi. Proses ini akan berakibat pada kinerja guru sehingga guru kehilangan kemampuan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih baik. Demikian hal ini tidak bisa diketahui sejauh mana proses pelaksanaan akan berjalan secara optimal, tidak hanya itu tanpa proses evaluasi kita tidak dapat mengukur suatu keberhasilan dalam harapan pendidikan yang baik.

Asumsi ini bisa disimpulkan bahwa evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana perkembangan peningkatan kinerja guru dan mendiskusikan permasalahan apa saja yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan tugas dan mencari pemecahan masalahnya. Didukung juga dengan penyampaian bahwa evaluasi suatu program harus dilakukan untuk memperbaiki, memantau, dan mengembangkan program perlu dilakukan sebagai upaya untuk memantau, memperbaiki dan mengembangkan program yang telah dirancang dalam perencanaan, demi tercapainya sasaran yang sudah dntukan. Maksud dari evaluasi tersebut adalah untuk menilai efektifitas sistem secara menyeluruh, mencakup proses pelaksanaan sampai pada titik terakhir (Raibowo,2020).

Penerapan POACE terhadap pengelolaan sekolah di SDN Momalia II, melibatkan proses yang teratur. Tahapan ini membantu terciptanya kegiatan pembelajaran yang beroperasi dengan lancar sesuai dengan sasaran pembelajaran yang sudah ditentukan.

3.5. Conclusion

Sistem POAC bermanfaat dan sangat penting di terapkan di SDN Momalia II, dalam menyusun perencanaan masih ada masalah yang ditemui seperti adanya keterbatasan sumber daya, keterbatasan waktu dalam penyusunan RPP dan silabus akan membuat proses pembelajaran menjadi kurang optimal. Tahap pengorganisasian terdapat masalah yang dihadapi, seperti kurangnya sumber daya manusia membuat guru dibebankan dengan tugas lainnya. Pelaksanaan ini pun masih ada masalah yang dihadapi yaitu kurangnya motivasi dan komunikasi akan berpengaruh terhadap pendidikan. Tahap pengawasan dilaksanakan untuk mengawasi kinerja guru sejauh mana proses perencanaan dan pelaksanaan dilaksanakan, apakah sesuai dengan prosedur untuk menghasilkan suatu pendidikan yang baik atau tidak. Tahap pengawasan masih ada masalah yang ditemui diantaranya pengaturan jadwal yang sering berubah ubah disebabkan adanya agenda yang berasal dari dalam maupun luar sekolah sehingga pada proses pengawasan menjadi kurang optimal, kurangnya evaluasi kinerja terhadap guru secara menyeluruh dan berkala, dan adanya kelalaian dalam pelaksanaan tugas masih sering terjadi. Terakhir tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana perkembangan peningkatan kinerja guru dan mendiskusikan permasalahan apa saja yang dihadapi para guru pada saat melangsungkan pembelajaran dan mencari cara pencegahannya.

3.6. References

- Ritonga, ZS (2020). Perencanaan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMP Swasta Graha Kirana Medan. *Jurnal Ekuitas Dalam Pendidikan* , 2 (2), 83.
- Yusuf, J. (2019). Manajemen peserta didik. *Ijtimaiyya : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. Perencanaan dan Pengorganisasian*, 2 (12), 182-200.
- Baidowi, Ach. (2020). Pelaksanaan fungsi manajemen pada pengelolaan program bantuan operasional paud di masa pandemi covid-19. *Genius: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia* 1 (2), 141-57.

Hernawanti, N. (2020). Pengawasan pembimbing kemasyarakatan terhadap klien masyarakat. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 2(2), 16- 23.

Raibowo, S. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko melalui pendekatan model context, input, process & product (cipp). *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6 (2), 146.

Kurniadin, M .(2020). *Manajemen pendidikan*. Ar-Ruzz Media Jogjakarta.